

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Bisnis saat ini berkembang sangat cepat, terutama di industri manufaktur. Perkembangan industri di era modern sangat pesat dan semakin banyak pesaing. Maka dari itu, diperlukan mempertahankan kualitas dan kinerja yang dapat diandalkan telah menjadi prioritas industri produksi untuk mendapatkan kepuasan pelanggan, seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produk agar tetap dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. PT. Espe Kristal Bahari merupakan sebuah perusahaan produsen garam yang telah diolah dan dikemas berupaya menjaga kualitas produknya. Perusahaan ini berdiri mulai 1997, perusahaan ini terletak di Desa Mondung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Perusahaan memproduksi 2 jenis garam yang di hasilkan yaitu Garam Konsumsi dan Garam Industri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, perusahaan masih belum menerapkan kegiatan produksi dengan efektif dan efisien. Peneliti menemui adanya pemborosan (*waste*) yang terjadi dalam kegiatan produksi. *Waste* yang ditemukan yaitu, *waiting* (tunggu), *waste overprocessing* (proses yang berlebih) dan *waste of defect* (produk cacat). Pada *waste waiting* (tunggu) terjadi di perusahaan memiliki dua oven proses produksi, namun hanya satu yang dapat digunakan karena satu mesin mengalami kerusakan sehingga memerlukan adanya perbaikan pada mesin. *Waste unnecessary process* karena adanya garam yang kurang halus (ukuran tidak sesuai standar) yang terdeteksi saat proses pengayakan, oleh karena itu garam yang tidak memenuhi standar akan diproses kembali menggunakan proses penghalus. Produk cacat (*waste of defect*) terjadi selama proses *packing* menggunakan *polybag* bening berukuran 250g akibat kebocoran yang disebabkan oleh perekat pada kemasan tidak menempel dengan baik, logo perusahaan pada *polybag* 250g saat *packing* tidak terletak dengan baik atau terlihat miring meskipun pada saat pemasangan *polybag* pada mesin *packing* telah dilakukan sesuai dengan prosedur, garam telah di proses namun masih memiliki

sedikit warna kuning disebabkan oleh proses pengeringan (oven) yang disebabkan oleh proses oven yang terlalu lama atau panas sehingga mengakibatkan perubahan warna pada garam menjadi kuning atau gosong, dan garam yang telah jatuh ke lantai selama proses produksi tidak dapat diproses kembali, sehingga garam tersebut dapat di jual dengan harga yang sangat murah kepada pihak yang bersedia membelinya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian di PT. Espe Kristal Bahari dibutuhkan meningkatkan kinerja di lini produksi. *Lean Manufacturing* (LM) merupakan metode yang bisa di terapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Lean Manufacturing* (LM) dapat didefinisikan sebagai pembuangan limbah (*waste*) dalam sistem produksi yang mungkin terkait dengan manusia, inventaris waktu di berbagai tahap produksi (Palange & Dhattrak, 2021). *Lean Manufacturing* (LM) adalah seperangkat prinsip yang dianut oleh organisasi industri untuk meningkatkan kinerja produksi dan kepuasan pelanggan sekaligus menghilangkan pemborosan (Adeodu et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membantu PT. Espe Kristal Bahari untuk memperbaiki proses kerjanya secara terus menerus dengan mengidentifikasi dan mengurangi adanya pemborosan (*waste*). Sehingga hasil yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja lini produksi secara efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, peneliti akan menyelesaikan permasalahan ini adalah bagaimana cara meminimasi *waste* dominan agar meningkatkan kinerja lini produksi dengan pendekatan *lean production* pada PT. Espe Kristal Bahari

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *waste* (pemborosan) selama proses produksi.
2. Mengetahui akar penyebab terjadinya *waste* (pemborosan),
3. Memberikan usulan perbaikan untuk meningkatkan kinerja di lini produksi pada PT. Espe Kristal Bahari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lini produksi dan menemukan solusi permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Dapat mengimplementasikan atau menerapkan ilmu yang didapat pada saat perkuliahan terhadap masalah yang terjadi pada perusahaan
3. Hasil penelitian ini menjadi acuan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada rantai produksi di PT. Espe Kristal Bahari.
2. Pengambilan data penelitian pada proses produksi garam konsumsi.
3. Usulan perbaikan penelitian tidak mengarah pada implementasi, melainkan hanya usulan rencana perbaikan pada perusahaan.
4. Selama penelitian berlangsung tidak ada perubahan kebijakan perusahaan secara signifikan.